

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi obyek juga dibatasi kepada perusahaan-perusahaan pertambangan yang mendapat predikat saham Blue-Chips di tahun 2013, yaitu Aneka Tambang (ANTM), Bukit Asam (PTBA), Indo Tambangraya Megah (ITMG) dan Vale Indonesia (INCO).

1. PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk

Kegiatan usaha Perseroan telah dimulai sejak tahun 1968 ketika Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara melalui merger dari beberapa Perusahaan tambang dan proyek tambang milik pemerintah, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek Bapetamb. Perseroan didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, BNRI No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan

Negara menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, pabrikasi, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bahan galian tersebut. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968.

Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham yang merupakan 35% dari jumlah 1.230.769.000 saham ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di dahulu Bursa Efek Jakarta ("BEJ") dan Bursa Efek Surabaya ("BES") pada tanggal 27 November 1997 (pada tahun 2008, kedua bursa tersebut digabung menjadi Bursa Efek Indonesia). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, semua saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 9.538.459.750 lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2002, saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Australia ("BEA") sebagai Chess Depository Interests ("CDI"). Pada tanggal 31 Desember 2014, unit yang diperdagangkan di BEA adalah sejumlah 1.301.315 unit CDI yang merupakan 9.538.459.750 saham biasa seri B.

Visi ANTM yaitu Menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia. Sedangkan misi ANTM yaitu membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk

menjadikan antam sebagai pemain global. ANTM memiliki misi menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan hidup. ANTM juga mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif; ANTM akan berusaha mendorong pertumbuhan yang sehat dengan mengembangkan bisnis berbasis pertambangan, diversifikasi dan integrasi selektif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. ANTM akan berupaya meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai serta mengembangkan budaya organisasi berkinerja tinggi; Berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi, khususnya pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

2. PT. Bukit Asam (Persero), Tbk

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (“Perusahaan”) (“PTBA”) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 dengan Akta Notaris Mohamad Ali No. 1, yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7553-HT.01.04.TH.85 tanggal 28 Nopember 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 33, Tambahan No. 550, tanggal 25 April 1986. Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“PT”) dan nama Perusahaan dapat disingkat menjadi PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Perubahan tersebut disahkan oleh

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Ketetapan No. AHU-50395.AH.01.02. tahun 2008 tanggal 12 Agustus 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 76, Tambahan No. 18255 tanggal 19 September 2008.

Perubahan terakhir pada anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 73 tanggal 22 Desember 2011 yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0010220.AH.01.09. tahun 2012 tanggal 7 Pebruari 2012 perihal perubahan pada susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, serta persetujuan pembelian kembali saham yang dikeluarkan Perusahaan.

Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut “Grup”) bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

Pada tanggal 31 Oktober 2002, Perusahaan mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum saham perdana. Berdasarkan Prospektus yang diterbitkan oleh Perusahaan tanggal 11 Desember 2002, jumlah saham yang ditawarkan adalah sejumlah 346.500.000 saham yang terdiri dari 315.000.000 saham divestasi milik negara Republik Indonesia dan

31.500.000 saham baru dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp575 (nilai penuh) per saham. Dalam rangka penawaran saham perdana ini, Perusahaan menerbitkan 173.250.000 waran Seri I yang diberikan kepada pemegang saham (kecuali kepada Negara Republik Indonesia) yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 23 Juni 2003 dengan alokasi 1 lembar waran untuk setiap 2 lembar saham yang dimiliki.

Visi dari ANTAM yaitu menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan. Visi tersebut sejalan dengan misi perusahaan yaitu Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data penelitian deskriptif

Data-data pada penelitian ini dapat dideskripsikan dalam beberapa kategori, yaitu berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

a. Hasil perhitungan Biaya CSR (X)

Tabel 4.1
REKAPITULASI ALOKASI BIAYA CSR
PERIODE 2011 s/d 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kode	Biaya CSR	Alokasi Biaya CSR (%)
2011	ANTM	200.340	12,92
2011	PTBA	245.042	15,80
2012	ANTM	244.375	15,76
2012	PTBA	325.072	20,96
2013	ANTM	62.778	4,05
2013	PTBA	233.836	15,08
2014	ANTM	92.052	5,94
2014	PTBA	147.131	9,49
Total		1.550.626	
Rata-rata		193.828	12,50
Minimum		62.778	4,05
Maksimum		325.072	20,96

Sumber : Data, diolah penulis (2015)

Catatan : urutan / ranking dari data dibagi dengan total penjumlahan data yang ada sehingga data menjadi data berjenis data rasio (%).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1, diketahui bahwa dari seluruh data yang diolah bahwa biaya CSR yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 325,07 miliar (20,96 persen) dimiliki oleh PT. Bukit Asam, Tbk., sementara yang terendah yaitu Rp. 62,8 miliar (4,05 persen) dimiliki oleh PT. Aneka Tambang, Tbk. Oleh karena itu PT. Bukit Asam, Tbk., merupakan perusahaan yang lebih memprioritaskan untuk praktek tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

b. Hasil perhitungan *Return on Investment* (Y)

Tabel 4.2
REKAPITULASI PERHITUNGAN *RETURN ON INVESTMENT* (ROI)
PERIODE 2011 s/d 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kode	Net Income	Total Assets	ROI (%)
2011	ANTM	10.346.433	19.708.541	52,50
2011	PTBA	10.234.919	11.392.684	89,84
2012	ANTM	10.449.886	15.201.235	68,74
2012	PTBA	10.860.747	12.506.297	86,84
2013	ANTM	11.298.322	22.044.202	51,25
2013	PTBA	11.209.219	14.812.023	75,68
2014	ANTM	9.420.631	21.865.117	43,09
2014	PTBA	13.077.962	11.677.155	112,00
Rata-rata		10.862.265	16.150.907	72,49
Minimum		9.420.631	11.392.684	43,09
Maksimum		13.077.962	22.044.202	112,00

Sumber : Data, diolah penulis (2015)

Catatan : urutan / ranking dari data dibagi dengan total penjumlahan data yang ada sehingga data menjadi data berjenis data rasio (%).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa perusahaan dengan penghasilan bersih tertinggi adalah sebesar Rp. 13,08 triliun dimiliki oleh PT. Bukit Asam, Tbk dan yang terendah sebesar Rp. 9,4 triliun dimiliki oleh PT. Aneka Tambang, Tbk. Temuan ini memperlihatkan bahwa PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk merupakan perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan.

Total asset tertinggi adalah sebesar Rp. 22,04 triliun dimiliki oleh PT. Bukit Asam, Tbk sementara asset terendah yaitu sebesar Rp. 11,39 triliun dimiliki oleh PT. Aneka Tambang, Tbk. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam, Tbk memiliki ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya.

Rasio ROI yang tertinggi adalah sebesar 112 persen dimiliki oleh PT. Bukit Asam, Tbk sementara ROI terendah sebesar 43,09 persen dimiliki oleh PT. Bukit Asam, Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan asset dari PT. Aneka Tambang, Tbk lebih baik untuk mendukung operasi perusahaan dalam memperoleh penghasilan. Sementara ROI yang rendah menunjukkan bahwa asset perusahaan relatif kurang produktif untuk mendorong penghasilan perusahaan.

2. Analisa Data Statistik

Pengolahan data statistik pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu : 1) Uji Normalitas, 2) Regresi Linier Berganda dan 3) Pembuktian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model persamaan yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Sebaran data tidak memiliki sebaran yang terlampaui acak atau terlampaui menjauh dari diagonal kurva normal.

Tabel 4.3
PERHITUNGAN NORMALITAS DATA

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20766165
Most Extreme Differences	Absolute	.280
	Positive	.280
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.559

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, maka diketahui bahwa persamaan regresi yang dihitung pada penelitian ini sudah memenuhi syarat normalitas data karena Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05.

b. Regresi Linier Berganda

Hasil analisis mengenai pengaruh Biaya CSR (X) terhadap ROI (Y) tergambar melalui hasil analisa data sebagai berikut :

Tabel 4.4
REKAPITULASI PERHITUNGAN REGRESI LINIER

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sign.	R ² = 0,207 t _{tabel} = 2,447
Konstanta	0,490			
Biaya CSR (X)	1,878	1,252	0,257	

Sumber : Lampiran, diolah

Sehingga :

$$\text{ROI} = 0,490 + 1,878 X$$

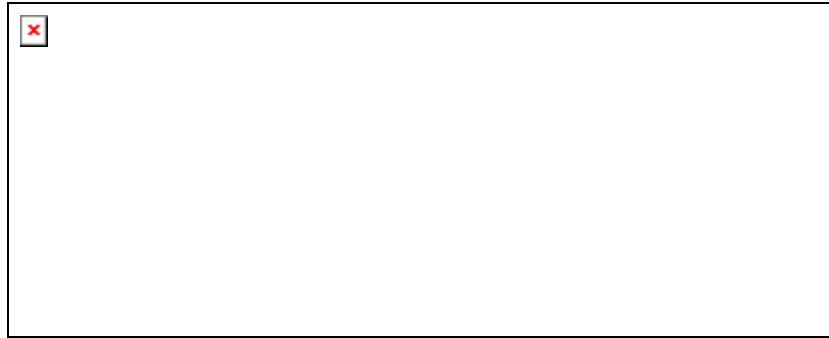
Persamaan regresi linier sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai α adalah sebesar 0,490. Nilai ini bermakna bahwa jika variabel bebas yaitu Biaya CSR (X) bernilai sama dengan 0 (nol) satuan maka besarnya nilai ROI (Y) adalah sebesar 0,490 satuan.

Nilai 1,878 untuk β_1 mengandung pengertian bahwa bila terjadi kenaikan skor Biaya CSR (X) sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain di luar penelitian ini bernilai tetap, maka ROI (Y) akan meningkat sebesar 1,878 persen.

C. Pembuktian Hipotesis

H1 : Biaya CSR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan pertambangan yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Hasil perhitungan statistika pada analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variabel Biaya CSR (X) memiliki t_{hitung} sebesar 1,252 dengan signifikansi sebesar 0,257. Bilamana digambarkan dalam bentuk kurva, maka hasil tersebut tampak sebagai berikut :



Gambar 4.1
KURVA UJI T VARIABEL BIAYA CSR

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,252 < 2,447$) dan didukung dengan signifikansi sebesar $0,257$ ($p > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau dengan kata lain Biaya CSR (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI (Y) pada perusahaan pertambangan. Peningkatan besarnya Biaya CSR (X) akan berpengaruh banyak terhadap penurunan ROI (Y) pada perusahaan pertambangan.

Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Biaya CSR (X) terhadap ROI (Y) dapat dijelaskan dengan melihat besarnya angka koefisien determinasi. Koefisien determinasi pada penelitian ini diketahui adalah sebesar $0,207$ yang artinya bahwa ROI (Y) yang ada mampu diterangkan sebesar $20,7$ persen oleh Biaya CSR (X). Besaran sisa ROI (Y) yang tidak mampu diterangkan oleh keempat variabel bebas hanya sebesar $79,3$ persen.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data dan interpretasi yang telah diungkapkan di bagian sebelumnya, maka penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut :

Temuan yang didapatkan pada penelitian ini yaitu bahwa biaya-biaya penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang meliputi biaya kesejahteraan karyawan, biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan, berpengaruh signifikan terhadap pencapaian *return on investment* (ROI) pada perusahaan-perusahaan pertambangan. Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan memberi dampak yang signifikan terhadap pencapaian *return on investment* (ROI) pada perusahaan-perusahaan pertambangan. Besarnya pengaruh biaya-biaya CSR adalah sebesar 20,7 persen. Dengan kata lain, biaya-biaya CSR tidak mampu menerangkan banyak terhadap pencapaian *return on investment* (ROI) pada perusahaan-perusahaan pertambangan.